

BAB IV

PENUTUP

Pada Bab ketiga, telah diuraikan nilai-nilai yang terkandung di balik permainan tradisional pada masyarakat Manufui. Pada bab penutup ini, penulis membahas kesimpulan dari bab pertama hingga bab ke tiga. Selain itu, dalam bab ini penulis juga menyampaikan usul dan saran untuk melestarikan permainan tradisional, mengingat pentingnya nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

4.1 Kesimpulan

Permainan tradisional, yang telah lahir sejak ribuan tahun yang lalu, merupakan hasil dari proses kebudayaan manusia di masa lalu yang masih kental dengan nilai-nilai kearifan lokal. Meskipun sudah sangat tua, permainan tradisional memiliki peran edukasi yang sangat signifikan dalam proses belajar individu, terutama anak-anak. Meskipun permainan tradisional sudah ada sejak dahulu kala, akan tetapi tidak ada kepastian mengenai kapan dan di mana permainan tradisional itu pertama kali muncul.

Konsep permainan tradisional sebagaimana dijelaskan oleh para ahli merupakan warisan budaya yang diturunkan secara turun-temurun oleh para leluhur kepada masyarakat. Permainan tradisional sangat penting untuk dilestarikan karena terkandung nilai-nilai yang mendalam di dalamnya. Nilai-nilai ini merupakan unsur penting yang dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat. Permainan tradisional merupakan aset yang telah diwariskan oleh nenek moyang kepada masyarakat dan harus dijaga keberadaannya. Dalam permainan tradisional, terdapat nilai-nilai seperti kebersamaan, kejujuran, nilai kesabaran, tanggung jawab, kerja sama yang sangat berarti. Jika eksistensi budaya lokal seperti permainan tradisional pudar, maka nilai-nilai berharga itu juga akan hilang. Oleh karena itu, penting bagi semua orang untuk melestarikan permainan tradisional sebagai warisan dari budaya kita.

Permainan tradisional dalam Masyarakat Manufui memiliki nilai-nilai yang kaya akan makna tertentu. Hal itu berarti bahwa, permainan tradisional bukan sekedar hiburan, akan tetapi merupakan simbol nilai-nilai sosial dan kultur yang mendalam, yang menunjukkan betapa pentingnya kerjasama dan interaksi sosial dalam kehidupan manusia. Secara keseluruhan, nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup tanpa orang lain, ia akan membutuhkan orang lain untuk dapat mengembangkan hidupnya. Hal ini berarti, nilai-nilai di balik permainan tradisional menjadi panduan dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan menciptakan harmoni dalam masyarakat. Melalui permainan tradisional, masyarakat diajarkan untuk mengaktualisasikan nilai-nilai di balik permainan tradisional dalam kehidupan nyata, demi kesejahteraan bersama. Jika diterapkan secara konsisten, nilai-nilai di balik permainan tradisional dapat membantu menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman, serta meminimalkan konflik dan masalah sosial. Oleh karena itu, permainan tradisional memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk dan mempertahankan struktur sosial dalam kehidupan masyarakat.

Permainan tradisional merupakan simbolisasi dari pengetahuan yang diwariskan secara turun-temurun dan mempunyai bermacam-macam fungsi atau pesan yang terkandung di baliknya. Berdasarkan nilai-nilai yang terkandung di balik permainan tradisional di Masyarakat Manufui, permainan tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam berbagai kategori, yaitu permainan rekreatif, dan permainan yang memiliki unsur edukatif. Meskipun demikian, bentuk atau wujud permainan tetaplah memberikan kegembiraan dan kesenangan karena tujuannya sebagai media permainan yang mampu mengembangkan aspek-aspek psikologi anak dan juga dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran sebagai persiapan menuju dunia orang dewasa.

Berdasarkan nilai-nilai yang terkandung di balik permainan tradisional, penelitian ini mengemukakan nilai-nilai di balik permainan tradisional dalam budaya

masyarakat Manufui. Nilai-nilai tersebut memiliki kontribusi terhadap kehidupan masyarakat. Dari tulisan ini, dapat ditarik beberapa kesimpulan.

Pertama, permainan tradisional tidak hanya sebagai media untuk bermain, tetapi juga mengandung nilai kebersamaan. Nilai kebersamaan merupakan nilai yang kompleks bagi kehidupan manusia. Kehidupan manusia tidak dapat terpisah dari kehidupan manusia lainnya. Manusia membentuk kelompok-kelompok kecil dengan tujuan membangun kehidupan bersama. Melalui kehidupan bersama, manusia dapat membangun hubungan dengan orang-orang di sekitarnya. Hal ini yang menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Masyarakat Manufui sangat menjunjung tinggi nilai kebersamaan. Kebersamaan dalam masyarakat Manufui dianggap sebagai hal yang tak terpisahkan dari kehidupan mereka. Nilai kebersamaan ini terlihat jelas dalam praktik tradisi budaya setempat yang masih dijalankan oleh masyarakat Manufui. Dengan demikian, permainan tradisional dalam budaya Manufui tidak hanya memberikan kesenangan dalam bermain, tetapi juga mempromosikan nilai-nilai kebersamaan yang penting dalam kehidupan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa permainan tradisional memiliki peran yang lebih mendalam, dalam membangun hubungan sosial dan memperkuat ikatan antarindividu dalam masyarakat.

Kedua nilai kejujuran. Selain nilai kebersamaan, permainan tradisional juga mengandung nilai kejujuran. Kejujuran merupakan nilai yang sangat penting dalam berinteraksi dengan orang lain. Jika kehidupan bersama didominasi oleh sikap tidak jujur, maka akan terjadi ketidakharmonisan dan keretakan dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat Manufui sangat menjunjung tinggi nilai kejujuran. Nilai kejujuran ditekankan dalam diri setiap individu dalam masyarakat Manufui. Melalui kejujuran, manusia dapat saling mempercayai dalam kehidupan mereka, dan hubungan antarindividu akan menjadi lebih harmonis. Oleh karena itu, kejujuran harus dijaga dalam kehidupan bersama untuk menciptakan masyarakat yang aman dan damai. Dengan demikian, permainan tradisional dalam budaya Manufui tidak hanya memberikan kesenangan dalam bermain, tetapi juga mempromosikan nilai kejujuran

yang penting dalam kehidupan bermasyarakat. Kejujuran merupakan landasan yang kuat dalam membangun hubungan yang harmonis dan saling percaya antarindividu.

Ketiga nilai kesabaran. Selain nilai kebersamaan dan kejujuran, permainan tradisional juga mengandung nilai kesabaran. Kesabaran merupakan nilai yang penting yang harus dikembangkan oleh setiap individu. Melalui kesabaran, seseorang dapat dengan mudah mengatasi tantangan yang dihadapi. Masyarakat Manufui juga sangat menghargai nilai kesabaran dalam kehidupan mereka. Hal ini disebabkan oleh perbedaan karakter dan kepribadian yang ada di antara individu-individu dalam masyarakat tersebut. Karena itu, masyarakat Manufui sangat menjunjung tinggi nilai kesabaran dalam menghadapi setiap orang, sehingga menciptakan masyarakat yang aman dan damai. Dengan demikian, permainan tradisional dalam budaya Manufui tidak hanya memberikan kesenangan dalam bermain, tetapi juga mempromosikan nilai kesabaran yang penting dalam kehidupan bermasyarakat. Kesabaran merupakan kualitas yang diperlukan untuk menghadapi berbagai situasi dan membangun hubungan yang harmonis dengan orang lain.

Keempat, nilai kerjasama. Selain nilai kebersamaan, kejujuran, dan kesabaran, permainan tradisional juga melatih kerja sama dalam kelompok. Kerjasama dalam kelompok sangat ditekankan dalam permainan tradisional dengan tujuan untuk mencapai tujuan permainan. Melalui kerjasama, segala sesuatu dapat dilakukan dengan lebih efisien. Kerjasama dalam permainan tradisional didasarkan pada prinsip saling percaya antara anggota kelompok. Masyarakat Manufui, yang sebagian besar bekerja sebagai petani, sangat menghargai nilai kerjasama. Mereka saling membantu dalam pekerjaan, terutama dalam tugas membersihkan kebun secara bergilir. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya nilai kerjasama dalam kehidupan masyarakat Manufui. Dengan demikian, kerjasama merupakan aspek yang krusial dalam kehidupan bersama dengan orang lain. Melalui kerjasama, individu dapat lebih mudah menghadapi berbagai tantangan yang dihadapi.

Akhirnya, dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional tidak hanya sebagai bentuk hiburan semata, tetapi juga mengandung nilai-nilai yang mendalam. Permainan tradisional mencerminkan filosofi hidup yang mengedepankan keseimbangan dan keharmonisan, baik dalam hubungan antarmanusia maupun dengan alam sekitar. Nilai-nilai yang terkandung dalam permainan tradisional merupakan hasil dari budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat setempat. Dengan kata lain, nilai-nilai permainan tradisional terbentuk karena adanya kerja keras dari para pewaris permainan tradisional yang cenderung menghargai nilai kebersamaan dan memupuk semangat kerjasama, yang pada akhirnya membentuk karakter masyarakat yang ramah dan terkenal akan semangat dan kerja kerasnya dalam mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, permainan tradisional sebagai warisan yang diwariskan secara turun-temurun dari generasi sebelumnya harus dijaga dan dilestarikan, karena terkandung nilai-nilai sosial yang sangat berharga bagi kehidupan manusia.

4.2 Usul dan Saran

4.2.1 Bagi Orangtua

Salah satu penyebab pudarnya eksistensi budaya lokal, terutama permainan tradisional, adalah perkembangan teknologi yang pesat. Kemajuan teknologi dengan adanya fasilitas yang lengkap, khususnya *game online*, secara simultan mengubah pola permainan anak-anak. Hal ini membuat mereka tidak lagi mempertahankan dan melestarikan permainan tradisional yang seharusnya dijaga, mengingat permainan tradisional merupakan warisan dari para leluhur yang mengandung nilai-nilai budaya yang berharga. Banyak anak di Era milenial ini mungkin tidak lagi mengetahui jenis-jenis permainan tradisional yang seiring berjalannya waktu semakin terlupakan.

Untuk mempertahankan keberadaan permainan tradisional ini, penulis berpendapat bahwa peran orangtua menjadi sangat penting dalam mengenalkan permainan tradisional kepada anak-anak. Orangtua harus berperan aktif dalam menghidupkan kembali warisan budaya lokal, khususnya permainan tradisional,

dengan mengajarkan kepada anak-anak mengenai pentingnya memainkan permainan tradisional. Selain itu, orangtua juga perlu membatasi penggunaan *Hendphone* pada anak-anak, sehingga mereka dapat terlepas dari kecanduan dalam memainkan *game-game* yang bersifat *online*, dan beralih pada permainan-permainan tradisional. Hal ini bertujuan agar permainan tradisional tetap dihargai, dilestarikan, dan nilai-nilai yang terkandung di balik permainan tradisional tetap dijaga.

4.2.2 Pribadi Anak-anak

Anak merupakan subjek utama dan memiliki peran yang sangat penting dalam menghidupkan kembali warisan dari para leluhur, terlebih khusus permainan tradisional yang perlahan-lahan mulai luntur dan dilupakan pada Era milenial ini. Sebagai subjek utama, mereka harus memiliki inisiatif untuk meluangkan waktu bersama teman-teman untuk memainkan permainan tradisional dan menghidupkannya kembali. Oleh karena itu, penulis berpendapat bahwa anak-anak perlu bekerja sama dengan orangtua untuk memperkenalkan berbagai jenis permainan tradisional kepada mereka, sehingga mereka bisa mengenal dan memainkannya bersama teman-teman sehingga permainan tradisional tetap terjaga dan terlestarikan. Selain itu, anak-anak juga perlu mengadakan perlombaan memainkan permainan tradisional dan melibatkan semua pihak, baik orangtua, remaja, dan anak-anak, sehingga permainan tradisional tetap hidup dan terlestari.

4.2.3 Lingkungan Pendidikan

Lingkungan pendidikan memainkan peran penting dalam memperkenalkan permainan tradisional kepada anak-anak. Lembaga Pendidikan dapat menjadi sarana efektif dalam mengenalkan permainan tradisional kepada mereka. Para guru juga harus berpartisipasi aktif dalam memperkenalkan kepada anak-anak akan pentingnya memainkan permainan tradisional dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Para guru perlu menyampaikan kepada anak-anak bahwa permainan tradisional tidak hanya

sebagai bentuk hiburan, tetapi juga mengandung nilai-nilai seperti nilai kebersamaan, kejujuran, kerja keras, saling membantu, dan lain sebagainya.

Dengan demikian, penulis berpendapat bahwa lembaga Pendidikan formal sebaiknya menyusun pembelajaran yang memasukkan materi-materi tentang permainan tradisional, sehingga anak-anak dapat memahami nilai-nilai yang terkandung di balik permainan tradisional. Selain itu, para guru juga perlu menyediakan tempat permainan tradisional di sekolah, sehingga mereka dapat melakukan permainan tradisional bersama anak-anak dan rekan guru sebagai langkah untuk memperkenalkan nilai-nilai dalam permainan tradisional ke dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Hal ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai sosial yang diperoleh melalui permainan tradisional sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan bermasyarakat demi mencapai kesejahteraan bersama.

4.2.4 Masyarakat Manufui

Masyarakat perlu memahami pentingnya nilai-nilai yang terkandung di balik permainan tradisional untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya mengajarkan permainan tradisional kepada anak-anak. Dengan cara ini, mereka dapat mempertahankan warisan dari para leluhur dan menghidupkannya kembali melalui permainan tersebut.

Dengan demikian, penulis berpendapat, bahwa masyarakat Manufui sebaiknya menyediakan tempat khusus bagi anak-anak dan masyarakat untuk memainkan-permainan tradisional bersama-sama. Hal ini bertujuan untuk menghidupkan kembali permainan tradisional tersebut dan menjaga agar permainan tradisional tetap dilestarikan. Dengan demikian, mereka dapat mewariskannya kepada generasi mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

I. KAMUS

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi V. Jakarta: Adi Perkasa, 2018.

II. BUKU-BUKU

Blong, Raimundus Rede. *Dasar-dasar Antropologi Manusia dan Kebudayaan Indonesia*. Ende: Penerbit Nusa Indah, 2012.

Pratiwi, Emi Yunita Rahma. *Kewarganegaraan*. Nagari Koto Baru: Penerbit Insan Cendekia Mandiri, 2021.

Hidayat. *Masyarakat dan Kebudayaan Suku-suku Bangsa di Nusa Tenggara Timur*. Bandung: Penerbit Tarsito, Bandung, 1976.

Kurniawan, Ari Wibobo. *Olahraga dan Permainan Tradisional*. Malang: Penerbit Wineka Media, 2019.

Mubah, Ahmad Safrit. *Isu-isu Globalisasi Kontemporer*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2015.

Raho, Bernard. *Sosiologi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2019.

Rohmawati, Diana, Intan Maulida Ulfa, Dinar Maftukh Fajar. *Penggunaan Metode Permainan Tradisional Patil Lele dalam Memahami Konsep Gerak Para Bola pada Pembelajaran Kinematik*. LP3DI Press: Lumajang 2019.

Sau, Andreas Tefa. *Di Bawah Naungan Gunung Mutis*. Ende: Penerbit Nusa Indah, 2004.

Sau, Andreas Tefa, Anastasia Naibatan. *Perspektif Budaya Timor*. Sukoharjo: Penerbit Oase Pustaka, 2021.

Young, Kimberly S, Xiao Dong Yue dan Li Ying, ed. *Estimasi Prevalensi dan Model-Model Etimologis untuk Kecanduan Internet*, Dalam Kimberly S. dan Cristiano Nabuco De Abrue, *Kecanduan Internet: Panduan Konseling dan Petunjuk untuk Evaluasi dan Penanganan*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 2017.

Yulita, Rizky. *Permainan Tradisional Anak Nusantara*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.

III. ARTIKEL JURNAL

Almanfaluthi, Betha Junia. “Konsep Motion Graphics Pengenalan Layang-layang sebagai Budaya Bangsa”. *Jurnal Desain*, 7:2. Jakarta Timur, April 2020.

Anggita, Gustiana Mega, Siti Baitul Mukaroomah, Mohammad Arif Ali. “Eksistensi Permainan Tradisional sebagai Warisan Budaya Bangsa”. *Jurnal of Sport Science and Education*, 3:2 (Semarang, Oktober 2018).

Anwar, Shabri Shaleh. “Tanggung Jawab Pendidikan dalam Perspektif Psikologi Agama”. *Jurnal Psymphatic*, 1:1. Bandung, Juni 2014.

Apriliawati, Andika Tiyas, Setiyo Hartono. “Penerapan Permainan Tradisional dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan terhadap Kemampuan Motorik Siswa”. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 4:2. Malang, Oktober 2018.

- Ardila, Risma Mila, Nurhasanah, Moh Salimi. “Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Pembelajarannya di Sekolah”. *Jurnal Inovasi Pendidikan Bunga Rampai Kajian Pendidikan Karakter, Literasi, dan Kompetensi Pendidikan dalam Menghadapi Abad 21*, 4:1. Surakarta, Januari 2020.
- Arvianto, Faizal, Giri Indra Kharisma. “Budaya dan Kearifan Lokal Kerajaan Insana di Dataran Timor”. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1:1. Kefa, April 2021.
- Azimi, Rafida, Anisia Kumala. “Multicultur Personality pada Toleransi Mahasiswa”. *Jurnal Tazikiya*, 7: 1. Bogor, 2019.
- Bete, Dixon Taek, Marsen Kaleb Saidjuna. “Implementasi Permainan Tradisional Benteng dalam Pembelajaran Penjas terhadap Pembentukan Perilaku Sosial Siswa Dasar”. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 5:2. Kupang, Juli 2022.
- Boy, Mikhael Valens, Hauteas is The Living Tree of The Dawanese People. *Jurnal Filsafat da Teologi*, 8:2. Kupang: 2016-2017.
- Djam, Marla Marisa, dkk, “The Trinity and the Triune of God According to the Tobu Christian Community, Tobu Timor Tengah Selatan Subdistrict”. *Journal international of Psychosocial Rehabilitation*, 24:08. Kupang, Mei 2020), hlm. 4824.
- Febriyanti, Chatarina, Gita Kencana Waty, Ari Irawa. “Etnomatematika Permainan Kelereng”. *Jurnal Mapan (Matematika dan Pembelajaran)*, 7:1. Jakarta, Juni 2019.
- Hajar, Siti, Heni Purniawati. “Idiom Bahasa Dawan Dialek Amanatun di Kabupaten Timor Tengah Selatan”. *Jurnal Dieksis*, 12: 03. Kupang, September-Desember 2020.

- Harahap, Salamiyah Nur Hakim, dkk. “Pengaruh Permainan Petak Umpet dalam Mengembangkan Sosial Anak Usia Dini”. *Jurnal Pelita Paud*, 6:2. Medan, Juni 2022.
- Hariswari, Kadek Paramitha, Flora Ceunfin, Yohanis Devriezen Amasanan. “Symbolic Meaning of Costumes and Property Gong Dance of The Dawan Tribe Nansan Village”. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*, 24:1. Kupang, Juni 2023.
- Kamal, Ubaidillah, Tri Andari Dahlan. “Belajar Berhukum Melalui Permainan Tradisional bagi Anak Usia Dini”. *Jurnal Pengabdian Hukum Indonesia*, 2:2. Semarang, April 2020.
- Lacksana, Indra. “Kearifan Lokal Permainan Congklak sebagai Penguatan Karakter Peserta Didik Melalui Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah”. *Jurnal Satya Widiya*, 33:2. Semarang, Desember 2017.
- Lindawati, Yustika Irfani. “Faktor-faktor Penyebab Eksistensi Permainan Tradisional di Desa Nyangkringan” Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. *Jurnal hermeneutika*, 5:1. Serang, Mei 2019.
- Listia, Wan Nova. “Anak Sebagai MakhluK Sosial”. *Jurnal Bunga Rampi Usia Emas*, 1:1. Medan, Juni 2015.
- Mbadih, Valentina, Maria Finsensia Ansel, Agustina Pali. “Pengaruh Permainan Tradisional Petak Umpet terhadap Penyesuaian Sosial Anak Usia Sekolah Dasar”. *Jurnal of Elementtary School*, 1:2. Ende, Desember 2018.
- Muslim, Asrul. “Interaksi Sosial dalam Masyarakat Multietnis”. *Jurnal Diskursus Islam*, 1:3. Makassar, Desember 2013.

- Nayuf, Henderikus. “Tarian “Langit-Bumi” Refleksi Pelayanan Bulan Bahasa dan Budaya di Gereja Masehi Injili di Timor”. *Jurnal Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 1:2. Makasar, Desember 2019.
- Nope, Hotlif Arkilaus, Melyianu Selan. “Pemberdayaan Tarian Adat Bonet pada Masyarakat Atoni Pah Meto (Studi Khusus di Kecamatan Kota Soe, Kabupaten Timor Tengah Selatan Provinsi Nusa Tenggara Timur” Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Nusa Cendana Jurusan Pjkr Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Artha Wacana”. *Jurnal Hermeneutika*, 7:2. Kupang, November 2021.
- Nurhayati, Siti. Melwani May Pratama, Ida Windi Wahyuni. “Perkembangan Interaksi Sosial dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Congklak pada Anak Usia 5-6 Tahun”. *Jurnal Buah Hati*, 7:2. Riau, September 2010.
- Padang, Lidya Rundu dkk. “Megames: Miniatur Showcase Indonesia bagi Anak di Era Globalisasi”. *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 13:2. Jakarta, September 2022.
- Rahmawati, Citra, Suhardi, Ali Mustadi. “The Importance of Sociocultural-Based Reflective Picture Storybook Media to Increase Reading Interest and Social Skills of Elementary School Student”. *Jurnal Acta Educationis Generalis*, 11:1. Viola Tamasova, DTI Universiti, Dubnica nad Vahom, Slowakia: September 2020.
- Rais, Nurlaila Suci Rahayu M Maik Jovial Dien, Albert Y Dien. “Kemajuan Teknologi Informasi Berdampak pada Generalisasi Unsur Sosial Budaya bagi Generasi Milenial”. *Jurnal Mozaik*, 10:2. Yogyakarta, Desember 2018.
- Rianto, Hadi, Yuliananingsih. “Menggali Nilai-nilai Karakter dalam Permainan Tradisional”. *Jurnal Pendidikan*, 19:1. Pontianak, Desember 2021.

- Santi, Muhammad Yusri Bachtiar. “Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Tradisional Congklak di Taman Kanak-kanak Kabupaten Banten”. *Jurnal Tematik*, 6:1. Makasar, Juni 2020.
- Santosa, Agus. “Pengaruh Permainan Tradisional terhadap Hasil Belajar Lompat Jangkit”. *Jurnal Ofphysical and Outdoor Education*, 1:2. Cimahi, Oktober 2019.
- Santoso, Budi. “Bahasa dan Identitas Budaya”. *Jurnal Sabda*, 1:1. Diponegoro, September 2002.
- Saprima, Tendi, Etriadi, Nasrullah. “Permainan Gasing di Sambas”. *Jurnal Sambas (Studi Agama, Masyarakat, Budaya, Adat, Sejarah)*, 3:1. Sambas, Februari, 2020.
- Saputra, Setiya Yunus. “Permainan Tradisional vs Permainan Modern dalam Penanaman Nilai Karakter di Sekolah Dasar”. *Jurnal Elementer Scholl Education*, 1:1. Malang, Agustus 2017.
- Selan, Yunus. *Nekaf Mese Ansaof Mese (Membangun Kehidupan Kristen yang Inklusif Bagi Atoen Pah Meto*. Penerbit: Seval Kriterion Kreasi, 2023.
- Shofia, Qatrun Nada, Saridewi. “Pengaruh Permainan Kotak Pos terhadap Perbendaharaan Kata Anak di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang”. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4 :2. Desember 2019.
- Sholikin, Muhammad, Nur Fajrie, Erik Aditia Ismaya. “Nilai Karakter Anak Pada Permainan Tradisional Gobak Sodor dan Engrang”. *Jurnal Education*, 8:3. Kudus, September 2022.

Sunarni, Sri Lestari, Dian Miranda. “Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri”. Artikel penelitian PG-PAUD FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak, 2016.

Suryawa, IG Agung Jaya. “Permainan Tradisional sebagai Media Pelestarian Budaya dan Penanaman Nilai Karakter Bangsa”. *Jurnal Genta Hredaya*, 2:2. Bali, September 2018.

Syahrial, dkk. “Strategi Guru dalam Menumbuhkan Nilai kebersamaan pada Pendidikan Multikultur di Sekolah Dasar”. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4:2. Jambi, Desember 2019.

IV. MANUSKRIP

Agni, Benyamin Satria. “Permainan Tradisional Menjaga Warisan di Penghujung Senja”. Tesis Sarjana, Program Paska Sarjana Institut Seni Indonesia (ISI), Surakarta, 2015.

Ayundawati, Bela Kusumaning. “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Tema Kebersamaan Berbasis Permainan Tradisional untuk Kelas II SDN Sumber Sari 03 Jember”. Skripsi Sarjana, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, 2019.

Juniarti, Nanda Pratiwi Surya. “Pengaruh Permainan Tradisional Gobag Sodor dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial pada Siswa”. Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2021.

Mastura, Emi. “Efektivitas Permainan Tradisional Congklak dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini di TK Kasih Bunda Aceh Selatan”. Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, 2019.

Muslihin, Heri Yusuf, Resa Respati, Cahyana. “Manfaat Permainan Tradisional untuk Peningkatan Tumbuh Kembang Anak”. Seminar Pendidikan dan Pembelajaran, di FKIP Universitas PGRI Kediri, Kediri, 28 Juni 2021.

Nugroho, Agung. “Permainan Tradisional Anak-anak sebagai Sumber Ide dalam Penciptaan Karya Seni Grafis”. Skripsi Sarjana, Fakultas Sastra dan Seni rupa, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2015.

Sheiyawibi. “Keterlaksanaan Permainan Tradisional dalam Pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus 13 Kecamatan Gobleng Kota Bandung Tahun 2017/2018”. Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2018.

Susanto, Dwi. “Pengantar Ilmu Sejarah”. (*ms*). Bahan Kuliah UIN Sunan Ampel Surabaya, 2007.

Yudiwinata, Hikmah Prisia dan Pambudi Yandoyo. “Permainan Tradisional dalam Budaya dan Perkembangan Anak”. Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya, 2014.

V. WAWANCARA

Asar, Liani. Wawancara via telepon, pada 22 Februari 2024.

----- . Wawancara via telepon, pada 6 Juni 2024

Bapak Efrid. Wawancara via telepon, pada 27 Desember di Manufui.

----- . Wawancara via telepon, pada 5 Juni 2024.

----- . Wawancara, pada 10 Januari 2024 di Manufui.

----- . Wawancara, pada 2 Januari 2024 di Manufui.

Barto, Roi. Wawancara via telepon, pada 5 Juni 2024.

Bria, Rian. Wawancara, pada 10 Januari 2024.

Faimnasi, Faldinora . wawancara, pada 27 Desember 2023 di Manufui.

----- . Wawancara, pada 28 Desember 2023 di Manufui.

----- . Wawancara pada 27 Desember 2023 di Manufui.

Faimnasi, Marselo dan Tito Usatnesi. Wawancara, pada 23 Desember 2024 di
Manufui.

Faimnasi, Marselo, dkk. Wawancara, pada 29 Desember 2023 di Manufui.

Faimnasi, Marselo. Wawancara via telepon, pada 10 januari 2024.

----- . Wawancara via telepon, pada 23 Mei 2024.

----- . Wawancara via telepon, pada 6 Juni 2024.

----- . Wawancara, pada 27 Desember 2023 di Manufui.

Faimnasi, Mundus. Wawancara via telepon pada 4 Juni 2024.

Laka, Ipi dan Mundus Faimnasi, Wawancara via telepon, pada 5 Januari 2024.

Laka, Ipi. Wawancara via telepon pada 29 November 2023.

Nifu, Fransiska. Wawancara, pada 27 Desember 2023 di Manufui.

Novi. Wawancara, pada 28 Desember 2023 di Manufui.

Oktaviana, Videlia. Wawancara, pada tanggal 28 Desember 2023 di Manufui.

----- . Wawancara via telepon, pada 6 Juni 2024.

Usatnesi, Lidia. Wawancara via telepon, pada 22 Februari 2024.

Uskono, Aldo. Dkk, Wawancara via telepon, pada 2 Januari 2024.

Uskono, Aldo. Wawancara via telepon, pada 4 Juni 2024.

VI. INTERNET

BPK RI, “Kabupaten Timor Tengah Utara”, <https://ntt.bpk.go.id/kabupaten-timor-tengah-utara>.

Danandja, James. Biografi James Danandja https://id.wikipedia.org/wiki/James_

Danandjaja.

Franklin, Benjamin Biografi Franklin https://id.wikipedia.org/wiki/Benjamin_

Franklin.html.

Huizinga, Johan. Biografi Johan Huizinga. https://id.wikipedia.org/wiki/Johan_

Huizinga

Ngarsih, Wakhyuning. “Tarian Bonet Dalam Bingkai Sejarah Masyarakat Suku
Dawan” dalam Warisan Budaya Kemendikbud,

<https://warisanbudaya.kemdikbud.go.id/tarian-bonet-dalam-bingkai-sejarah-masyarakat-suku-dawan-newdetail&Tetap+561> -

Pinhome. “Pengertian Permainan Tradisional Menurut Para Ahli dan Contoh Lengkap”. <https://www.pinhome.id/blog/pengertian-permainan-tradisional-menurut-para-ahli-dan-contoh-lengkap/>.

Ridwan. “Transformasi Nilai Kebersamaan dalam Musik Songahoh”. Universitas PendidikanIndonesia, https://www.researchgate.net/publication/300040924_Nilai_Kebersamaan_berbasis_Kearifan_Lokal.

Soepandi, Atik. Biografi Atik Soepandi. <https://www.google.co.id/books/edition>.

LAMPIRAN FOTO KEGIATAN BERMAIN



Gambar 1.1 Permainan Gasing

<https://www.bing.com/images/search?view=permainan+gasing>, diakses pada 15 Januari 2024.



Gambar 1.2 Permainan Engklek

<https://www.bing.com/images/search?view=Sikidoko+atau+Engklek>, diakses pada 17 Januari 2024.



Gambar 1.3 Permainan Layang-layang

<https://www.bing.com/images/search?view=permainan+Layang-layang>, diakses pada 29 Januari 2024.



Gambar 1.4 Permainan *Congklak*

<https://www.bing.com/images/search?view=permainan+Congklak+atau+Dakon>, diakses pada 10 Februari 2024.



Gambar 1.5 Permainan Benteng

<https://www.bing.com/images/search?view=permainan+benteng>, diakses pada 15 Februari 2024



Gambar 1.6 Permainan Ular Naga

<https://www.bing.com/images/search?view=permainan+tradisional+ular+naga>, diakses pada 18 Februari 2024.



Gambar 1.7 Permainan Kelereng

<https://www.bing.com/images/search?view=permainan+Kelereng>, diakses pada 29 Februari 2024.



Gambar 1.8 Permainan Kantro Pos

<https://www.bing.com/images/search?view=permainan+Kantor>, diakses pada 5 Maret 20



Gambar 1.9 Permainan *Asing*

<https://www.bing.com/images/search?view=permainanGobak+Sodor>, diakses pada 9 Maret 2024.



Gambar 1.10 Permainan *Pot Lele*

<https://www.bing.com/images/search?view=permainan+patil+lele>, diakses pada 15 Maret 2024.



Gambar 1.11 Permainan Petak Umpet

<https://www.bing.com/images/search?view=permainan+Petak+Umpet>, diakses pada 27 Maret 2024.